Indonesian Research Journal on Education

e-ISSN: 2775 – 8672, p-ISSN: 2775 – 9482
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025
Halaman: 2408 – 2413

Web: https://irje.org/index.php/irje

RESEARCH ARTICLE

Upaya Peningkatan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pemberian Hadiah pada Murid Kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru

Ade Ariandi Saputra
STAI Al- Mujtahadah Pekanbaru, Indonesia

ariandiade79@gmail.com

Kata Kunci:
Motivasi Pembelajaran, Pemberian Hadiah, Bahasa Arab.

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan di SDIT Darul Hikmah Pekanbaru, ditemui gejala-gejala atau fenomena khususnya pada pelajaran Bahasa Arab seperti motivasi belajar yang diperoleh siswa belum optimal, dimana dalam proses pembelajaran kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, hal ini disebabkan oleh cara guru mengajar kurang menarik perhatian siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain bahwa pemberian adalah seseorang yang memberikan sesuatu baik berupa material maupun non material. Sedangkan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata. Jadi, pemberian hadiah adalah seseorang yang memberikan sesuatu baik berupa material maupun non material sebagai penghargaan atau cendramata. Di dalam PBM pemberian hadiah dapat diterapkan bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap anak didik agar mereka lebih termotivasi lagi dalam mengikuti PBM. Diharapkan pemberian hadiah memungkinkan siswa belajar secara aktif dan dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan Pemberian hadiah dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Murid Kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tindakan yang benar dalam meningkatkan Motivasi belajar Bahasa Arab Murid Kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru melalui Pemberian hadiah. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru Seberang.. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Reseach*). Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data berupa observasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari data awal dari 10 indikator motivasi belajaran siperoleh rata-rata persentase 39,9. pada siklus I terjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 60,1. sedangkan pada siklus II juga menjadi peningkatan dengan rata-rata persentase 79,5. dengan kategori tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Arab dengan pemberian hadiah dapat dikatakan berhasil, dimana siswa yang memperoleh nilai diatas 75 mencapai lebih dari 75% dari seluruh siswa.

Key Word:
Learning Motivation, Gift-giving, Arabic.

Abstract

Based on the results of observations at SDIT Darul Hikmah Pekanbaru, there were symptoms or phenomena, especially in Arabic lessons, such as the learning motivation obtained by students was not optimal, where in the learning process there was a lack of active student involvement, this was caused by the way the teacher taught not attracting students' attention. According to Syaiful Bahri Djamarah and Aswin Zain, giving is someone who gives something either material or non-material. While a gift is something given to someone else as an award or souvenir or souvenir. So, giving a gift is someone who gives something either material or non-material as an award or souvenir. In PBM, giving gifts can be applied with the aim of providing motivation to students so that they are more motivated in participating in PBM. It is hoped that giving gifts will allow students to learn actively and can increase students' enthusiasm in learning. The formulation of the problem in this study is whether giving gifts can increase the motivation to learn Arabic of Grade III students of SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. This study aims to find the right action in increasing the motivation to learn Arabic of Grade III students of SDIT Darul Hikmah Pekanbaru through giving gifts. This research was conducted in class III of SDIT Darul Hikmah Pekanbaru Seberang. The form of research is classroom action research (Class Action Research). The research instrument consists of learning device instruments and data collection instruments in the form of observation. Based on the results of the study, it can be seen that there has been an increase in student learning motivation from the initial data of 10 learning motivation indicators obtained an average percentage of 39.9. in cycle I there was an increase with an average percentage of 60.1. while in cycle II there was also an increase with an average percentage of 79.5. with a high category. This condition shows that improving learning in Arabic subjects by giving prizes can be said to be successful, where students who get scores above 75 reach more than 75% of all students.

Copyright © 2025 Ade Ariandi Saputra
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk mengubah dan membina Kepribadiannya berlandaskan dengan nilai-nilai baik di dalam masyarakat maupun kebudayaan melalui proses kependidikan. Dalam hal ini, pendidikan sangat erat kaitannya dengan pembelajaran. Dimana belajar pada dasarnya merupakan kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa adanya belajar tidak akan pernah ada pendidikan. Sebaliknya dengan adanya belajar bisa membuat seseorang yang sebelumnya tidak tahu dan mengerti menjadi tahu dan mengerti. Berbicara mengenai sistem pendidikan merupakan suatu alat untuk menjalankan suatu pendidikan, baik atau tidaknya pendidikan tersebut bergantung kepada bagaimana sistem pendidikan itu dilaksanakan. Dalam hal ini sistem pendidikan disini hendaknya dapat menekankan pada penguasaan etika dan moral yang berkualitas tinggi. Disamping penguasaan kedua hal tersebut penguasaan pengetahuan yang luas sangat dibutuhkan sehingga pendidikan semata-mata tidak hanya bertujuan untuk memperkaya pemikiran murid dengan berbagai pengetahuan, tetapi juga bertujuan menjunjung tinggi etika.

Disamping itu, peranan guru dalam PBM sangat diperlukan. Dalam hal ini, tugas guru yang paling utama adalah mengajar dan mendidik secara kompleks tidak hanya menyampaikan informasi tetapi banyak lagi aktivitas-aktivitas lainnya yang harus dilakukan terutama dalam memperoleh dan mencapai target hasil belajar yang optimal pada seluruh murid tanpa terkecuali. Rendahnya motivasi belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau metode mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah, memandang belajar itu bukanlah suatu Aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan,yang merupakan masukan dari lingkungan (invironmental input) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut: a). Observasi, untuk mengetahui tinggi rendahnya motivasi belajar murid dilakukan pada waktu anak belajar dengan cara pemberian hadiah. Penggunaan Model Pembelajaran dengan cara pemberian hadiah, diketahui dari: 1). Aktivitas guru Aktivitas guru yang diamati adalah sesuai dengan tahapan atau langkah-langkah pembelajaran dengan cara pemberian hadiah. Pengukuran Aktivitas guru, karena indikator Aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5 berarti skor maksimal dan minimal adalah 35 (7x 5) dan 7 (7 x 1).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menggunakan pemberian hadiah, Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar murid, diberikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 (sangat tinggi), 4 (tinggi), 3 (sedang), 2 (rendah) dan 1 (sangat tidak baik). Karena indikator motivasi belajar murid ada 6 aspek, Maka skor maksimal untuk tiap murid berjumlah 50 (10 x 5) dan skor terendah 10 (10 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang motivasi belajar murid, dapat dihitung dengan cara: Untuk mengukur motivasi secara keseluruhan/klasikal dihitung dengan langkah-langkah: Mnentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Interval (I), yaitu: I = $\frac{\text{Skor max – Skor min}}{}$= $\frac{700 – 140}{}$ = 140. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan Model Pembelajaran pemberian hadiah yaitu: Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 560 – 700, Tinggi, apabila nilai berada pada range 420 – 559, Sedang , apabila nilai berada pada range 280 – 419, Rendah, apabila nilai berada pada range 140 – 279.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan beberapa siklus maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dari awal pembelajaran, siklus I ke siklus II. Secara rinci diketahui bahwa pada indikator siswa hadir

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

tepat waktu sesuai dengan jadwal, diperoleh rata-rata 37,1%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 64,3%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,1%. Gembira dalam belajar diperoleh rata-rata 41,4%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 58,6%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,6%. Murid tak pernah mengeluh diperoleh rata-rata 37,1%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 57,1%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 84,3%. Murid tidak pernah putus asa diperoleh rata-rata 40,0%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 60,0%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 80,,0%. Murid belajar dengan serius diperoleh rata-rata 41,4%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 60,0%.

Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 85,7%. Memperhatikan penjelasan guru diperoleh rata-rata 37,1%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 60,0%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,1%. Murid mendengarkan apersepsi dari guru tentang siapa yang berhak menerima hadiah dalam pembelajaran. diperoleh rata-rata 42,9%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 57,1%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 77,1%. Murid meneladani kebiasaan belajar yang baik seperti dicontohkan oleh guru misalnya dengan bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas belajar diperoleh rata-rata 41,4%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 57,1%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 72,9%. Murid bertanya kepada guru tentang tugas belajar yang tidak dipahami. diperoleh rata-rata 41,4%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 67,1%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 78,6%. Murid menerima hadiah seperti yang telah dijelaskan oleh guru diperoleh rata-rata 38,6%, terjadi peningkatan pada siklus I dengan rata-rata 60,0%. Sedangkan pada siklus II juga terjadi peningkatan dengan rata-rata 84,3%.

Kelemahan-kelemahan pemberian hadiah dalam proses pembelajaran pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat tinggi ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian hadiah pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai skor 557 dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (10 indikator) sebesar 79,6.

Meningkatnya motivasi belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. lebih lanjut, adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab dari sebelumnya ke siklus I dan ke siklus II menunjukkan bahwa dengan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Arab siswa kelas III .

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (feeling) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan. Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Dari beberapa teori di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi dan belajar merupakan dua hal yang yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif pemanen secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (reinforced practice) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi herus diingat, kedua fektor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Dengan demikian dapat disimpulkan pada hakikatnya motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya keinginan yang menarik dalam belajar adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan, serta karakteristik belajar murid.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi murid yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Ada sebagian murid yang langsung tetarik yang menyenagi topik-topik pelajaran

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian murid yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun Aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan Aktivitas murid kepada tujuan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Karena motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri murid dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tidak adanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya mutu hasil belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu, motivasi belajar pada diri murid perlu diperkuat terus menerus. Agar murid memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.

Secara garis besar motivasi berdasarkan sumbernya dibedakan atas dua jenis, yaitu motivasi yang murni timbul dari dalam dirinya sendiri yang lebih di kenal dengan istilah motivasi intrinsik dan adapula yang berkat dorongan dari luar dirinya yang dikenal dengan istilah motivasi ekstrinsik. Seperti yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa motivasi dibedakan atas dua macam: a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang murni yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan yang sesungguhnya. Dalam hal belajar motivasi ini seperti perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi tersebut; b) Motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang timbul berkat dorongan dari luar diri seseorang, seperti pujian, hadiah, peraturan dan tata tertib, suri tauladan orang tua, guru dan sebagainya.

Hal senada juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik mengatakan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangi (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan motivasi atas dua jenis saja, yaitu motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan: motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

Dimyati mengemukakan bahwa motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh murid maupun guru. Motivasi belajar penting bagi murid dan guru, bagi murid pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang murid membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan murid yang tidak membaca buku, sehingga mendorong murid yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru; b) Menginformasikan kekuatan usaha belajar murid, contohnya ; seperti murid yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa murid yang suadah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding murid yang tidak membaca buku terlebih dahulu; c) Mengarahkan kegiatan belajar murid, contoh murid yang terbukti memperoleh nilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik; d) Membesarkan semangat belajar murid, contohnya murid yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus; e) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Murid yang memahami bahwa orang yang tidak berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi berfungsi sebagai berikut: 1) Mendorong timbulnya kelakukan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar/bekerja; 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian tujuan yang diinginkan; 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

Bila kita analisa kedua pendapat para ahli mengenai fungsi motivasi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai penggerak, pengarah dan penyeleksi pebuatan atau tingkah laku yang akan dikerjakan oleh seseorang untuk mencapai tujuan yang dinginkannya.

Dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana murid termotivasi, maka dapat digunakan angket motivasi dimana menurut Elida Prayitno motivasi dapat dibagi atas empat kategori: a) Kategori minat yang mengacu pada sektor perhatian dan rasa ingin tahu; b) Kategori relevansi mengacu pada kegiatan yang berorientasi pada tujuan, keinginan berprestasi dan nilai fungsional pembelajaran yang dirasakan; c) Kategori harapan yang mengacu pada harapan untuk suskses dan berkaitan dengan kepercayaan diri seseorang; d) Kategori hasil yang mengacu pada nilai yang memantapkan interaksi dan puas yang dirasakan atas keberhasilan yang diperoleh.

Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non itelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar. Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Cara Meningkatkan Motivasi Belajar

Wina Sanjaya menjelaskan usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid yaitu: a) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang jelas dapat membuat murid paham kearah mana ia ia ingin dibawa; b) Membangkitkan minat murid. Murid akan terdorong untuk belajar, manakala mereka memiliki minat untuk belajar; c) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Murid hanya mungkin dapat belajar dengan baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan mereka aman dan bebas dari rasa takut; d) Berilah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan murid. Motivasi akan tumbuh manakala murid merasa dihargai. Memberikan pujian yang wajar merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memberikan penghargaan; e) Berikan penilaian, banyak murid yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebahagian murid niai dapat menjadi motivasi yang kuat; f) Berikanlah komentar terhadap hasil pekerjaan murid. Murid butuh penghargaan. Penghargaa bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif; g) Ciptakan persaingan dan kerjasama. Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat memberikan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran murid.

Pemberian Hadiah

Pada dasarnya untuk meningkatkan movitasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya memberikan angka, memberi ulangan, dengan pujian, memberikan hadiah serta memberikan hukuman, memberikan hukuman yang dimaksud adalah hukuman sebagai reinforcement yang negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bias menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswin Zain bahwa pemberian adalah seseorang yang memberikan sesuatu baik berupa material maupun non material. Sedangkan hadiah adalah sesuatu yang diberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan atau cenderamata.

Menurut Amir Daen Indra Kusuma hadiah adalah ganjaran yang berbentuk pemberian yang berupa barang yang disebut hadiah materil yang terdiri dari alat-alat pendidikan. Jadi, pemberian hadiah adalah seseorang yang memberikan sesuatu baik berupa material maupun non material sebagai penghargaan atau cendramata. Di dalam PBM pemberian hadiah dapat diterapkan bertujuan untuk memberikan motivasi terhadap anak didik agar mereka lebih termotivasi lagi dalam mengikuti PBM. Pemberian hadiah dilakukan apabila ada diantara murid yang berprestasi atau mampu mengerjakan tugasnya dengan baik. Pemberian hadiah dapat berupa benda seperti buku tulis, pensil, pena, penggaris, dan sebagainya yang dapat dimanfaatkan demi kepentingan belajar anak didik tersebut.

Keampuhan hadiah sebagai alat untuk mendapatkan umpan balik dari anak didik akan terasa jika penggunaannya tepat. Terlalu sering memberikn hadiah tidak dibenarkan, sebab hal itu akan menjadi kebiasaan yang kurang menguntungkan kegiatan belajar mengajar. Dikhawatirkan anak didik giat belajar bila hasil kerjanya mendapatkan imbalan dari guru. Karena ada hadiah, baru anak didik mau belajar dengan giat, tetapi bila tidak anak didik malas bekerja. Karena itu alangkah bijaksana jika guru tidak memberitahukan terlebih dahulu kepada anak didik sebelum dia menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik. Dengan kata lain, berilah hadiah secara tiba-tiba kepada anak yang menunjukkkan prestasi kerjanya yang gemilang diakhir kegiatan pengajaran. Dengan begitu, maka dia merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai dalam bentuk materi. Hal ini juga menjadi dorongan bagi anak didik lainnya untuk selalu bersaing dalam belajar. Persaingan pun terjadi di dalam kelas, karena semua anak didk ingin mendapatkan hadiah dari guru setelah

e-ISSN: 2775 – 8672
p-ISSN: 2775 – 9482

mereka menyelesaikan tugas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembehasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan pemberian hadiah dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa arab murid kelas III SDIT Darul Hikmah Pekanbaru. Keberhasilan ini disebabkan dengan menggunakan pemberian hadiah aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Melalui perbaikan proses pelaksanaan pembelajaran dengan pemberian hadiah pada siklus II tersebut, motivasi belajar siklus II mencapai skor 557 dalam kriteria tinggi, dengan rata-rata persentase motivasi belajar siswa untuk indikator motivasi belajar (10 indikator) sebesar 79,6%.

DAFTAR REFERENSI

Aswin Zain. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Dimyati & Mudjiono. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
Gimin. (2008). *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru.
Hamzah. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
Handoko. (2002). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
Muhammad Ali. (1997). *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
Muhibbin Syah. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
Mukhtar. (2003). *Desain Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jakarta: CV Misaka Galiza.
Ngalim Purwanto. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sardiman. (2004). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
Toto Suryana, dkk. (2006). *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Tiga Mutiara.
Wina Sanjaya. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
Zuraini. (2004). *Filsafat Pendidikan Islam* (cet. ke-3). Jakarta: Bumi Aksara.